



Efektivitas Program Indonesia Pintar dalam Mengurangi Angka Putus Sekolah

Dina Januarti¹, Tazkiah Fitriatul Imandah^{2*}

¹⁻²Program Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: dinajanuarti.2025@student.uny.ac.id¹, tazkiahfitriatul.2025@student.uny.ac.id²

*Penulis Korespondensi: tazkiahfitriatul.2025@student.uny.ac.id

Abstract. *The high dropout rate in Indonesia, particularly among lower-middle-income households, is a problem that requires serious attention. Data from the Central Statistics Agency (BPS, 2023) show that the dropout rate increases with each level of education, with the poorest households facing a risk two to three times higher than the wealthiest households. The Indonesia Pintar (PIP) program was launched as a government initiative to ensure the continuity of education for students from low-income families. This study aims to analyze the effectiveness of PIP in reducing dropout rates, identify supporting and hindering factors in its implementation, and formulate evidence-based policy recommendations. This study employs a descriptive qualitative method using a Systematic Literature Review (SLR) approach through thematic synthesis of 15 selected scientific articles retrieved from Google Scholar and Sinta, with the criterion of publication years 2021–2026. The findings indicate that the PIP program positively contributes to alleviating the burden of education costs and reducing dropout rates, particularly among students from lower-middle-income families. However, its implementation remains hindered by inaccuracies in beneficiary targeting, delays in fund disbursement, insufficient outreach, and weak oversight of aid usage. This study concludes that the effectiveness of the PIP needs to be improved through cross-agency data synchronization, strengthening program outreach, and developing clear standard operating procedures (SOPs) so that the program can be more targeted and have a more significant impact on equitable access to education in Indonesia.*

Keywords: Education Scholarships; Indonesia Pintar Program; Program Effectiveness; School Dropout; Systematic Literature Review.

Abstrak. Tingginya angka putus sekolah di Indonesia, terutama pada kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa angka putus sekolah meningkat seiring jenjang pendidikan, dengan kelompok rumah tangga termiskin mengalami risiko dua hingga tiga kali lebih tinggi dibandingkan kelompok terkaya. Program Indonesia Pintar (PIP) hadir sebagai upaya pemerintah dalam menjamin keberlangsungan pendidikan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas PIP dalam mengurangi angka putus sekolah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasiannya, serta merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis bukti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) melalui teknik sintesis tematik terhadap 15 artikel ilmiah terpilih yang ditelusuri dari Google Scholar dan Sinta dengan kriteria terbit tahun 2021-2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa PIP berkontribusi positif dalam meringankan beban biaya pendidikan dan menekan angka putus sekolah, khususnya pada siswa dari keluarga menengah ke bawah. Namun, implementasinya masih terkendala oleh ketidaktepatan sasaran penerima, keterlambatan pencairan dana, kurangnya sosialisasi, dan lemahnya pengawasan penggunaan bantuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas PIP perlu ditingkatkan melalui sinkronisasi data lintas instansi, penguatan sosialisasi program, dan pengembangan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas agar program dapat berjalan lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pemerataan akses pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Beasiswa Pendidikan; Efektivitas Program; Program Indonesia Pintar; Putus Sekolah; *Systematic Literature Review*.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Namun, akses pendidikan masih menjadi tantangan di Indonesia.

Terutama bagi masyarakat dari kelompok ekonomi rendah. Salah satu indikator utama dari keterbatasan akses tersebut adalah tingkat putus sekolah yang masih tinggi di berbagai jenjang pendidikan.

Di Indonesia, angka putus sekolah terus mengalami peningkatan di berbagai jenjang pendidikan, hal tersebut dipaparkan dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2022-2023, angka putus sekolah pada jenjang sekolah dasar berkisar antara 0,11% sampai 0,13%, sementara pada jenjang sekolah menengah pertama berkisar antara 1,06% sampai 1,10%, dan mengalami peningkatan pada jenjang sekolah menengah atas hingga 1,38% hingga 1,50% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa risiko putus sekolah cenderung mengalami peningkatan seiring dengan jenjang pendidikan. Terlebih lagi, kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah masuk ke dalam kategori tingkat putus sekolah yang lebih tinggi. Data BPS menunjukkan bahwa 20% kelompok rumah tangga termiskin memiliki tingkat putus sekolah dua hingga tiga kali lebih tinggi dari pada kelompok rumah tangga terkaya. Faktor ekonomi juga memiliki peran yang penting, dimana sekitar 35% hingga 45% kasus putus sekolah disebabkan oleh keterbatasan biaya pendidikan, dan sekitar 20% hingga 30% kasus lainnya disebabkan oleh tuntutan untuk bekerja membantu keluarga.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, mengimplementasikan Program Indonesia Pintar (PIP) yang akan menjangkau sekitar 18 juta siswa pada tahun 2023. Program ini memberikan bantuan tunai sebesar Rp 450.000 setiap tahunnya untuk jenjang sekolah dasar, Rp 750.000 untuk jenjang sekolah menengah pertama, dan Rp 1.000.000 untuk jenjang sekolah menengah atas (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2024). Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program ini masih dipengaruhi oleh faktor distribusi bantuan dan ketepatan sasaran programnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) membantu siswa dari keluarga yang kurang mampu untuk mempertahankan akses ke pendidikan dan mengurangi tantangan ekonomi yang menghalangi siswa dalam bersekolah. Program ini memiliki peran penting dalam menurunkan angka putus sekolah di Indonesia.

Namun demikian, Program Indonesia Pintar (PIP) dalam implementasinya belum sepenuhnya optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Jumanah & Rosita, (2022) menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang terus bermunculan dalam pelaksanaan PIP.

Hal tersebut berupa ketidaktepatan sasaran penerimaan bantuan, pencairan dana yang mengalami keterlambatan, dan kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat. Keadaan seperti ini menyebabkan upaya pemerintah untuk mengurangi angka putus sekolah belum mencapai hasil yang maksimal.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Lengkong et al., (2024) yang menunjukkan bahwa ketidaksinkronan data antar instansi juga menyebabkan masalah dalam implementasi PIP. Termasuk juga adanya perbedaan antara data DAPODIK dan data Kementerian Sosial, yang berdampak pada penerima bantuan tidak tepat sasaran. Selain itu, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dalam proses distribusi dan verifikasi bantuan turut memperbesar potensi terjadinya penyalahgunaan wewenang dalam proses penyaluran program.

Berdasarkan uraian dan temuan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) dalam mengurangi angka putus sekolah di Indonesia. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat efektivitas program serta factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam implementasinya. Selain itu, kajian ini juga akan menganalisis secara komprehensif efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) berdasarkan hasil-hasil kajian penelitian terdahulu, serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan. Berdasarkan data sebelumnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa PIP memiliki kontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan dan menekan angka putus sekolah. Namun, PIP masih menghadapi masalah dalam pengimplementasian seperti ketidaktepatan sasaran, ketidak sinkronan data, serta lemahnya sistem distribusi bantuan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat parsial dan berfokus pada studi kasus di wilayah tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) secara komprehensif. Akibatnya, belum adanya penelitian sistematis yang mengintegrasikan berbagai hasil empiris terkait efektivitas PIP pada tingkat nasional, hal ini yang menyebabkan terjadinya kesenjangan penelitian (*research gap*).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan *systematic literature review* (SLR) untuk mengkaji dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya secara lebih terstruktur, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program dan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat untuk mengurangi angka putus sekolah di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Program Indonesia Pintar

Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, Program Indonesia Pintar bertujuan membantu anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh layanan pendidikan sampai menyelesaikan pendidikan menengah (Kemendikbud, 2021). Program Indonesia Pintar (PIP) adalah salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Melalui pemberian dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Program Indonesia Pintar diberikan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga miskin maupun rentan miskin

Program Indonesia Pintar tentunya memiliki peran penting dalam upaya peningkatan partisipasi pendidikan serta menekan adanya angka putus sekolah, terkhusus pada kelompok masyarakat miskin atau rentan miskin. Bantuan PIP ini dirancang sebagai bentuk bantuan pendidikan yang berupa dan tunai langsung untuk membantu kebutuhan peserta didik. Dengan adanya bantuan berupa dana beasiswa tersebut, peserta didik diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sekolah atau kebutuhan pendidikan lainnya. Dengan demikian, Bantuan pendidikan melalui PIP menjadi salah satu bentuk investasi pemerintah dalam menjamin keberlangsungan pendidikan peserta didik agar memperoleh hak pendidikan secara merata (Djohanis et al., 2025).

Putus Sekolah

Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), putus sekolah menjadi salah satu indikator rendahnya akses pendidikan dan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia suatu negara. Putus sekolah merupakan kondisi ketika peserta didik tidak mampu menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu sebelum dinyatakan lulus. Angka putus sekolah yang sangat tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor ekonomi, lingkungan keluarga, rendahnya motivasi belajar, maupun keterbatasan akses pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara layak dan berkelanjutan.

Fenomena putus sekolah juga dapat diartikan sebagai kondisi ketika peserta didik berhenti mengikuti proses pendidikan sebelum menyelesaikan ke jenjang pendidikan tertentu. dalam istilah pendidikan, putus sekolah sering kali disebut sebagai *drop out* (DO), yaitu keadaan ketika siswa keluar dari lembaga pendidikan dan tidak melanjutkan kembali proses belajar di sekolah.

Secara umum, putus sekolah dapat dipahami sebagai proses terhentinya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan akibat faktor internal maupun eksternal sehingga hak anak untuk memperoleh pendidikan tidak terpenuhi secara optimal (Ramadhan et al., 2025). Pendidikan anak merupakan hak fundamental yang harus dijamin oleh berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat, lembaga, pendidikan, maupun pemerintah.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi memerlukan dukungan dari seluruh komponen sosial. orang tua memiliki peran dalam memberikan motivasi dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, sekolah bertanggung jawab menyediakan layanan pendidikan yang baik, sedangkan pemerintah berkewajiban menjamin akses pendidikan melalui berbagai kebijakan pendidikan termasuk Program Indonesia Pintar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *literature review* (tinjauan pustaka sistematis). Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis secara mendalam berbagai informasi, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai upaya penanganan angka putus sekolah di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan program, manfaat program, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik di berbagai daerah di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai bagaimana penerapan Program Indonesia Pintar (PIP) bagi siswa di Indonesia dalam upaya mengurangi dan menangani angka putus sekolah. Fokus penelitian tersebut dipilih karena angka putus sekolah masih menjadi salah satu persoalan pendidikan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah maupun masyarakat. Dalam konteks tersebut, Program Indonesia Pintar hadir sebagai salah satu bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa yang ditujukan kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan dan memperoleh hak pendidikan secara layak (Adiastoro et al., n.d.).

Pendekatan *literature review* dipilih karena sesuai untuk menelusuri, mengkaji, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Jenis *literature review* yang digunakan pada penelitian ini adalah *narrative review* dengan teknik sintesis tematik yang menekankan pada analisis isi dan pola temuan dari berbagai sumber.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel ilmiah menggunakan *Google Scholar* dan Sinta dengan kata kunci “*Beasiswa*”, “*Program Indonesia Pintar*”, dan “*Putus Sekolah*”

Adapun kriteria inklusi artikel yang digunakan yaitu: 1) Artikel terbit dalam rentang waktu 2021-2026; 2) Artikel berasal dari jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1-6) atau prosiding ilmiah terpercaya; 3) Artikel harus memuat komponen lengkap (abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan); 4) Memiliki relevansi langsung dengan tema *Beasiswa Program Indonesia Pintar* yang diberikan kepada Siswa yang membutuhkan di Indonesia dalam upaya penanganan angka putus sekolah.

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan berbagai temuan dari artikel-artikel yang telah dipilih. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan mengenai implementasi *Program Indonesia Pintar* dalam upaya penanganan putus sekolah di Indonesia

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Data dari penelitian literature ini merupakan hasil analisis dan hasil rangkuman terhadap 15 artikel jurnal yang telah memenuhi kriteria penelitian terkait program *beasiswa indonesia pintar (PIP)* dalam mengurangi angka putus sekolah di Indonesia. Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat melalui tabel, yang telah memuat informasi mengenai judul artikel, nama penulis, tahun terbit, rumusan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian artikel.

Tabel 1. Hasil Artikel yang Direview.

No	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
1.	Luh Suryani & Dewa Made Joni Ardana	2023	Deskriptif kualitatif. Data dikumpulk anmelalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara terus-menerus.	Pemberian beasiswa PIP berkontribusi signifikan dalam meringankan beban ekonomi keluarga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Namun, terdapat dampak negatif/kendala teknis yang memerlukan solusi pemecahan masalah yang tepat agar tidak menghambat efektivitas program.
2.	Fifi Fatmaw ati, Nuzulul Fadillah, Ahmad Faizi, & Heri Kurnia	2025	Analisis deskriptif (kajian kebijakan/pustaka).	Kebijakan pemerintah dalam bentuk program bantuan sosial pendidikan sangat krusial karena pendidikan berkualitas merupakan faktor penentu utama kemajuan bangsa, pemerataan akses, dan keadilan sosial bagi masyarakat prasejahtera.
3.	Lismayana, Herawati	2025	Kualitatif (Pendekata n Pengabdian Masyarakat	Pendidikan adalah gerbang utama masa depan. Masalah anak putus sekolah

	Syamsul , & Marlina.		/Pendampingan).	akibat kendala ekonomi dapat diredam secara signifikan melalui sinergi antara bantuan beasiswa dan pendampingan psikososial yang meningkatkan motivasi anak.
4.	Azka Khairani , Nafisa Insani Hakiki, & Muhama d Yopan	2025	Kajian Studi Pustaka (<i>Literature Review</i>) berbasis Teori Struktural Fungsional	Angka putus sekolah di wilayah tertinggal dipengaruhi secara multidimensi oleh faktor geografis, budaya, dan ekonomi. Berdasarkan perspektif struktural fungsional, kegagalan sistem atau lembaga ekonomi dalam memenuhi kebutuhan finansial memicu tingginya angka anak tidak sekolah.
5.	Fitria Nur Auliah Kurniawati	2022	Kualitatif dengan metode telaah pustaka (mengumpulkan informasi dari jurnal dan buku ilmiah).	Kualitas pendidikan Indonesia masih menghadapi kendala struktural. Diperlukan solusi komprehensif, termasuk optimalisasi program bantuan dana pendidikan agar alokasi anggaran tepat sasaran dan mampu meningkatkan partisipasi sekolah secara merata.
6.	Chika Maharani, Devi Amelia Ningrum, Aulia Eka Fatmawati, & Arif Fadilla	2024	Deskriptif analisis terhadap data sekunder.	Kemiskinan berdampak multidimensional terhadap pendidikan (membatasi akses, memicu pengangguran, hingga risiko putus sekolah). Upaya penanggulangan membutuhkan pendekatan langsung (<i>direct approach</i>) seperti program bantuan sosial pendidikan (seperti PIP) agar anak miskin tetap dapat bersekolah.
7.	Diky Ramadh an, Assita Azka Qatrunn ada, Atika Aprilia, & Beny Dwi Lukitoaji	2025	Deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur.	Ketimpangan ekonomi yang signifikan antar-kelompok masyarakat berdampak langsung pada tingginya angka putus sekolah. Ketidaksetaraan pendapatan membuat akses pendidikan berkualitas menjadi sulit dijangkau tanpa adanya intervensi finansial dari pemerintah.
8.	Fransisk us Iwan Pratama, Maria Ulfa, & Diah Trismi Harjanti	2026	Kualitatif pendekatan deskriptif. Pengumpul an data via observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis model Miles & Huberman.	Meskipun fasilitas fisik sekolah memadai, angka putus sekolah tetap tinggi akibat dominasi masalah keterbatasan ekonomi keluarga serta kurangnya kesadaran orang tua akan masa depan anak.
9.	Dewi Humaira Maspeke , Fajriani As, Fasya Toliu, dkk.	2026	Kualitatif deskriptif dengan pemanfaatan data Verifikasi dan Validasi (Verval) Pusdatin Kemendikbudristek.	Penurunan angka putus sekolah yang efektif memerlukan akurasi data di lapangan. Validasi data yang baik membantu pemerintah daerah memastikan program bantuan (seperti PIP atau beasiswa daerah) jatuh ke tangan anak-anak yang tepat sehingga mencegah mereka putus sekolah.
10.	Semri Anderias Fanmey & Jonathan Leobisa	2026	Kualitatif dengan jenis studi eksploratif melalui studi pustaka dan analisis konteks sosial masyarakat.	Lemahnya daya juang anak dipicu oleh faktor pedagogis, lingkungan, dan ekonomi keluarga. Meskipun program bantuan finansial (seperti KIP/PIP) terbukti membantu menurunkan angka putus sekolah akibat biaya, intervensi ini harus dibarengi dengan penguatan karakter dan motivasi intrinsik siswa.
11.	Sumarno, Hanif Nurcholis, & Augustin	2026	Pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi data meliputi observasi, dokumentasi, dan	Pelaksanaan program PIP di wilayah tersebut masih menunjukkan sejumlah permasalahan, seperti ketidaktepatan

	Rina Herawati		wawancara mendalam.	sasaran penerima, tidak optimalnya proses implementasi, rendahnya efektivitas program di jenjang SD, SMP, dan SMA, serta adanya ketimpangan dalam penyaluran bantuan.
12.	Fajar Ifan Dolly, Mardansyah, Silvia Azzahra Utami, & Maulida Putri Rahmawati	2026	Metode kualitatif deskriptif menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis model Miles dan Huberman.	Pemanfaatan PIP di sekolah tersebut dinilai belum efektif, terutama pada aspek sosialisasi dan pengawasan program. Hambatan yang diidentifikasi meliputi ketidaktepatan sasaran penerima, pemanfaatan dana yang kurang optimal oleh siswa, serta keterbatasan sumber daya.
13.	Ni Desak Made Kartini Dwitya, Rahmat ul Izzati, Mahirudin, Nuzile, & Candras	2026	Kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama kepala sekolah (dan pihak terkait).	Penelitian mengevaluasi PIP sebagai kebijakan strategis dalam memperluas akses pendidikan bagi siswa kurang mampu. Fokus evaluasi diarahkan pada kesiapan manajemen sekolah (<i>input</i>) serta dinamika yang terjadi di lapangan (<i>process</i>) untuk mengawal program agar berjalan dengan baik.
14.	Traztha Shifa Azzahra, Siti Nurbayani, & Supriyono	2025	Deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi pada siswa Penerima PIP di SMA Negeri 1 Pabedilan Kabupaten Cirebon.	Program PIP sejatinya ditujukan agar siswa kurang mampu tetap bersekolah. Namun, ditemukan adanya pergeseran gaya hidup di mana sebagian siswa penerima PIP cenderung menggunakan dana beasiswa tersebut untuk konsumsi simbolik (seperti membeli <i>gadget</i> mahal) dan eksistensi
15.	Muhammad Syafri Syamsudin, Indra Maulana, & Suratno	2025	Kuantitatif menggunakan metode eksperimen <i>Machine Learning</i> (algoritma SVM kernel linear pada platform R). Dataset menggunakan 216 data siswa dengan fitur prestasi akademik, pendapatan orang tua, dan status ekonomi.	Algoritma SVM terbukti efektif dengan mencapai akurasi klasifikasi sebesar 90% pada data pelatihan dan 85,19% pada data pengujian. Pemodelan berbasis data ini dapat menjadi solusi atas masalah ketidaktepatan sasaran seleksi beasiswa tradisional, sehingga mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi distribusi bantuan agar tepat sasaran bagi siswa berisiko putus sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, dapat diketahui bahwa tema penelitian secara keseluruhan berkaitan dengan Program Indonesia Pintar (PIP) dan adanya fenomena angka putus sekolah pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Berbagai artikel yang telah direview menunjukkan bahwa faktor ekonomi masih menjadi penyebab seringnya terjadi putus sekolah.

Sehingga kehadiran Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai bentuk bantuan pendidikan dari pemerintah yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan peserta didik dari keluarga kurang mampu. dari beberapa hasil kajian literatur tersebut dapat dipahami bahwa implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) secara umum memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka putus sekolah yang terjadi di Indonesia.

Dampak positif tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, berkurangnya hambatan biaya sekolah, serta meningkatnya kesempatan siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan berkurangnya angka putus sekolah, maka kualitas pendidikan di Indonesia juga berpotensi mengalami peningkatan karena semakin banyak anak yang memperoleh akses pendidikan secara berkelanjutan. Artikel-artikel yang terdapat pada tabel 1 diterbitkan dalam rentang waktu 2022 hingga 2026 dengan berbagai metode penelitian diantaranya, yaitu deskriptif kualitatif, *literature review*, analisis deskriptif, pendekatan secara langsung kepada masyarakat, dan lainnya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) memiliki kontribusi nyata dalam membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh akses pendidikan. Penelitian (Suryani & Ardana, 2023) menunjukkan bahwa pemberian beasiswa PIP mampu meringankan beban ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Bantuan tersebut membantu siswa untuk membeli perlengkapan sekolah dan menunjang kebutuhan pendidikan lainnya sehingga risiko putus sekolah dapat ditekan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Maharani et al., 2024) dan (Ramadhan et al., 2025) yang menjelaskan bahwa kemiskinan dan ketimpangan ekonomi memiliki hubungan erat dengan tingginya angka putus sekolah. Oleh karena itu, bantuan sosial pendidikan seperti PIP menjadi salah satu bentuk intervensi pemerintah yang efektif dalam menjaga keberlangsungan pendidikan anak-anak dari kelompok ekonomi miskin. (Fatmawati et al., 2025) juga menegaskan bahwa kebijakan pemerintah dalam bentuk bantuan sosial pendidikan sangat penting dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Program bantuan pendidikan seperti PIP dinilai mampu menciptakan pemerataan pendidikan dan keadilan sosial sehingga anak-anak dari keluarga prasejahtera tetap memiliki kesempatan memperoleh pendidikan yang layak.

Selain faktor ekonomi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa angka putus sekolah dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi geografis, budaya, lingkungan sosial, dan kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan.

Penelitian oleh (Khairani et al., 2025) menunjukkan bahwa angka putus sekolah di Papua dipengaruhi oleh faktor geografis dan budaya, selain dari adanya kendala ekonomi. Sementara itu, penelitian oleh (Pratama et al., 2026) menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi keluarga dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan penyebab utama putus sekolah, bahkan ketika fasilitas pendidikan sudah memadai.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) tidak hanya bergantung pada bantuan keuangan tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga untuk memastikan keberlanjutan pendidikan peserta didik. Penelitian oleh (Kurniawati, 2022) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi oleh berbagai kendala struktural, salah satunya keterbatasan akses pendidikan akibat kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi program bantuan pendidikan seperti PIP dinilai penting untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan menekan angka putus sekolah secara merata.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas PIP lebih optimal jika disertai dengan pendampingan sosial dan motivasi belajar kepada peserta didik. (Syamsul, 2025) menunjukkan bahwa bantuan beasiswa yang dipadukan dengan dukungan psikososial mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mencegah putus sekolah. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Fanmey & Leobisa, 2026) yang menunjukkan bahwa penguatan karakter peserta didik dan motivasi intrinsik peserta didik sangat penting untuk meningkatkan daya juang anak dalam melanjutkan pendidikan di tengah-tengah keterbatasan ekonomi peserta didik. Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas PIP. Penelitian (Sumarno et al., 2026) menunjukkan adanya masalah ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, ketimpangan distribusi, serta kurang optimalnya implementasi program.

Penelitian (Dolly et al., 2026) juga menunjukkan bahwa efektivitas PIP masih terkendala oleh lemahnya sosialisasi program, kurangnya pengawasan penggunaan dana, dan keterbatasan sumber daya pelaksana program. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar masih memerlukan perbaikan dalam aspek manajemen, pengawasan, dan pendataan penerima bantuan agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, hasil penelitian (Maspeke et al., 2026) dan (Dwitya et al., 2026) menekankan pentingnya validasi data penerima bantuan agar program tepat sasaran dan benar-benar diterima oleh siswa yang membutuhkan.

Penelitian (Syamsudin et al., 2025) bahkan menawarkan solusi berbasis teknologi melalui penggunaan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dalam menentukan kelayakan penerima PIP secara lebih objektif dan akurat. Pendekatan tersebut dinilai mampu meningkatkan transparansi dan efektivitas distribusi bantuan pendidikan.

Penelitian Azzahra et al., (2025) menemukan masih terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan dana PIP yang kurang sesuai dengan tujuan awal program, dimulai dari adanya pergeseran gaya hidup pada sebagian penerima program beasiswa (PIP) yang menggunakan dana bantuan tersebut untuk kebutuhan konsumtif dan eksistensi digital dibandingkan dengan kebutuhan pendidikan. hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan serta edukasi mengenai pemanfaatan dana bantuan pendidikan (beasiswa) masi perlu ditinjau kembali agar penggunaan dana bantuan tetap sesuai dengan tujuan awal program.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian literatur tersebut, menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) efektif dalam membantu mengurangi angka putus sekolah di Indonesia, terutama bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu. Program Indonesia Pintar (PIP) mampu membantu memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik sehingga meningkatkan akses dan keberlanjutan pendidikan. Akan tetapi, efektivitas program masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti ketidaktepatan sasaran penerima, lemahnya pengawasan, faktor sosial budaya, serta kurang optimalnya implementasi program di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam sistem pendataan, pengawasan, pendampingan sosial, serta pemerataan distribusi bantuan agar Program Indonesia Pintar (PIP) dapat berjalan lebih efektif dalam menekan angka putus sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian *systematic literature review* terhadap 15 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) terbukti berkontribusi positif dalam mengurangi angka putus sekolah, khususnya bagi peserta didik dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan, seperti ketidaktepatan sasaran penerima, keterlambatan penyaluran dana, kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat, terutama di daerah terpencil, dan lemahnya pengawasan pemanfaatan bantuan.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan sinkronisasi sistem data penerimaan bantuan secara lintas instansi agar lebih tepat sasaran, kemudian penguatan sosialisasi dan pendampingan program, serta pengembangan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terukur dalam setiap tahapan pelaksanaan PIP. Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, Program Indonesia Pintar (PIP) diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dalam mengurangi angka putus sekolah serta meningkatkan pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua author yang sudah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adiastoro, M., Afifah, N. I. A. Z., Arundaya, A., Pribadi, F. S., & Aprilianto, R. A. (n.d.). *Systematic Review Impact Smart City Technologies on Quality of Life and Environment Tinjauan Sistematis Dampak Teknologi Kota Pintar terhadap Kualitas Hidup dan Lingkungan*.
- Azzahra, T. S., Nurbayani, S., & Supriyono, S. (2025). PERGESERAN GAYA HIDUP SISWA PENERIMA BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 13(3), 197–203.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023, December 8). *Statistik Pendidikan Indonesia 2023*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk4OCMy/angka-anak-tidak-sekolah-menurut-jenjang-pendidikan-dan-kuintil-pengeluaran.html>
- Djohanis, H., Lestari, S., & Supadiyasa, I. W. (2025). Efektivitas Kebijakan Program Indonesia Pintar Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Banggai. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 12(4), 1490–1505.
- Dolly, F. I., Utami, S. A., & Rahmawati, M. P. (2026). EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR DI SMP NEGERI 01 KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMB. *Journal Publicuho*, 9(1), 284–294.
- Dwitya, N. D. M. K., Izzati, R., Mahirudin, M., Nuzile, N., & Candra, C. (2026). Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Ubung: Analisis Aspek Input dan Process dengan Model CIPP. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 360–368.
- Fanmey, S. A., & Leobisa, J. (2026). Analisis Kesenjangan Pendidikan Karakter Kristen: Literasi Eksploratif Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Desa Nenas. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 127–143.
- Fatmawati, F., Fadillah, N., Faizi, A., & Kurnia, H. (2025). Kebijakan Pemerintah Untuk Meningkatkan Akses Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(1), 1–7.
- Jumanah, & Rosita, H. (2022). Evaluasi Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *The Indonesian Journal of Public Administration*, 8(2), 72–84. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/admpublik>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Program Indonesia Pintar Tahun 2023*. Kemendikdasmen. <https://pusatinformasi.ult.kemendikdasmen.go.id/hc/id/categories/38414022603801-Program-Indonesia-Pintar>
- Khairani, A., Hakiki, N. I., & Yopan, M. (2025). Analisis Faktor Penyebab Angka Putus Sekolah di Tingkat SD dan SMP di Papua: Kajian Studi Pustaka Berbasis Teori Struktural. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45–51.

- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Lengkong, J. S. J., Pontoh, S., Kaparang, M., & Kumajas, V. N. (2024). Evaluasi Program Indonesia Pintar Sebagai Kebijakan Peningkatan Kesetaraan Pendidikan dan Kurikulum. *Journal on Education*, 06(04), 18287–18597.
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak kemiskinan terhadap kualitas pendidikan anak di Indonesia: Rekomendasi kebijakan yang efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10.
- Maspeke, D. H., As, F., Toliu, F., Pakaya, J. A., Toana, M. W., Djibran, O., Djafar, S. N. A. P., Abdullah, S., & Kau, M. E. W. (2026). Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Menurunkan Angka Anak Putus Sekolah Di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 481–491.
- Pratama, F. I., Ulfa, M., & Harjanti, D. T. (2026). Faktor Penyebab Angka Putus Sekolah Di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. *SELAMI IPS*, 19(1), 236–241.
- Ramadhan, D., Qatrunnada, A. A., Aprilia, A., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh ketimpangan ekonomi terhadap angka kasus anak putus sekolah di Indonesia. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1).
- SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI CIREBON. *Jurnal Digit: Digital of Information Technology*, 15(2), 46–54.
- Sumarno, S., Nurcholis, H., & Herawati, A. R. (2026). Analisis Kartu Indonesia Pintar Melalui Perspektif George C. Edwards III di Kecamatan Gringsing. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 8(1), 14–22.
- Suryani, L., & Ardana, D. M. J. (2023). Dampak Pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (Pip) Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Locus*, 15(1), 65–76.
- Syamsudin, M. S., Maulana, I., & Suratno, S. (2025). PEMODELAN PREDIKTIF KELAYAKAN BEASISWA PIP MENGGUNAKAN SUPPORT VECTOR MACHINE: STUDI KASUS PADA
- Syamsul, H. (2025). Meraih mimpi tanpa batas: Pendampingan beasiswa dan dukungan sosial menuju perguruan tinggi. *Omni Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 74–79.